

## **DALAM PERPEKTIF AL-QUR'AN**

A. FAJAR AWALUDDIN

[fajarcece82@gmail.com](mailto:fajarcece82@gmail.com)

(PDF ULYA Al-Junaidiyah Biru Bone)

### **ABSTRACT**

Although research on character education has been carried out by many researchers, it is still very rare research that discusses character education from the perspective of the Koran. To fill the gaps in this research, this study aims to examine the elements of character education in the perspective of the Koran according to the Ministry of National Education Curriculum Center 2011. This research is classified as a library research in which data is collected through reading, understanding, and criticizing various kinds. references that are related to qualitative research topics (qualitative research), namely by collecting data in triangulation (combined), inductive data analysis, data analysis techniques used by the author are descriptive qualitative and content analysis, which begins with reveals a general phenomenon, namely the type of character education for the 2011 Ministry of National Education Curriculum Center with the perspective of the Qur'an, then conclusions are drawn using both the verses of the Koran and special hadith. The results of the study found that: (1) Character education is education fish which is integrative and comprehensive according to the Al-Qur'an, (2). The urgency of character education has a strategic role in character building, habituation, and understanding of students towards good and commendable behavior. Thus, this study implies the contribution of findings that are empirical, contextual, and policy.

### **ABSTRAK**

Meskipun penelitian tentang Pendidikan karakter sudah banyak dilakukan para peneliti, namun masih sangat langka penelitian yang membahas tentang pendidikan karakter perspektif al-Quran. Untuk mengisi kekosongan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji unsur pendidikan karakter perspektif al-Quran menurut Pusat Kurikulum Kemendiknas Tahun 2011. Penelitian ini tergolong sebagai penelitian pustaka (*library research*) di mana data yang dikumpulkan melalui cara membaca, memahami, serta mengkritisi berbagai macam referensi yang ada kaitan pada topik penelitian yang bersifat kualitatif (*qualitative research*) yaitu dengan pengumpulan datanya secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, metode teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif kualitatif dan analisis isi (*content analysis*) yaitu diawali dengan mengungkapkan fenomena yang bersifat umum, yakni jenis pendidikan karakter Pusat Kurikulum Kemendiknas Tahun 2011 perspektif al-Qur'an, kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan baik ayat-ayat al-Qur'an maupun hadis yang bersifat khusus.. Hasil penelitian menemukan bahwa: (1) Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang integratif dan komprehensif sesuai Al-Qur'an, (2). Urgensi pendidikan karakter mempunyai peran strategis dalam pembentukan watak, pembiasaan, dan pemahaman peserta didik terhadap perilaku yang baik dan terpuji yang meliputi religious, toleransi, disiplin, jujur,

Diterima Redaksi: 02-08-2020 | Selesai Revisi: 10-09-2020 | Diterbitkan Online: 29-12-2020  
dan kerja keras. Dengan demikian, penelitian ini mengimplikasikan akan adanya kontribusi temuan yang bersifat empiris, kontekstual, dan kebijakan.

***Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Pusat Kurikulum Kemendiknas Tahun 2011, dan Perspektif Al-Quran***

## PENDAHULUAN

Dekadensi moral yang telah terjadi pada remaja usia 10-24 tahun yang semakin meningkat mencapai sekitar 26,67% dari jumlah penduduk sehingga peningkatan karakter pendidikan sudah sangat dibutuhkan. Rentan waktu tahun 2011 sampai 2016 ada terdapat 7.698 yang menjadi kasus kejahatan pelaku anak ditemukan oleh pihak Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). Beberapa kasus yang dimaksud mencakup psikologis, seksual, kepemilikan senjata, kecelakaan lalu lintas, aborsi penculikan, kekerasan fisik, pembunuhan, dan pencurian. Krisis peradaban yang terjadi disebabkan oleh norma agama, hukum, dan sosial diklaim sebagai faktor pemicunya di mana hal tersebut akan berefek pada kerusakan moralitas<sup>1</sup>. Hal yang sama dengan data yang diperoleh oleh Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2017 yang mengungkapkan ada sekitar 3,8% peserta didik telah melakukan penyalahgunaan obat-obatan berbahaya. Kekerasan yang terjadi pada remaja di Indonesia sudah mencapai 50% atau lebih pada tahun 2016 yang merupakan hasil perkiraan UNICEF. Yang menjadi aspek utama dalam pembentukan karakter adalah bidang pendidikan, namun ada beberapa rintangan yang datang dari perilaku negatif di lingkungan remaja. Sekolah mempunyai peranan strategis dalam pendidikan karakter dan dianggap sebagai lembaga yang paling bertanggung jawab terhadap moralitas remaja<sup>2</sup>. Tetapi kompetensi sekolah dalam mengoperasikan amanah ini masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Tidak akan berproses dengan baik pengembangan karakter tanpa manajemen yang benar. Budaya sekolah, pendidikan berbasis sekolah, dan komunitas harus dilibatkan dalam

---

<sup>1</sup> Ani Cahyadi, "MENGUATKAN INDONESIA: REVITALISASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KARAKTER," *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 14, no. 2 (2014): 357-74, <https://doi.org/10.24042/AJSK.V14I2.695>.

<sup>2</sup> "Beyond School Reach: Character Education in Three Schools in Yogyakarta, Indonesia," Abdullah Journal of Educational and Social Research," accessed November 7, 2020, <https://www.mcsr.org/journal/index.php/jesr/article/view/10497>.

Diterima Redaksi: 02-08-2020 | Selesai Revisi: 10-09-2020 | Diterbitkan Online: 29-12-2020

pendidikan karakter untuk membangun proses yang efektif<sup>3</sup>. Kurikulum saat ini telah diintegrasikan di dalam pendidikan karakter. Olehnya itu, dalam pendidikan karakter menyarankan kepada tenaga pendidik agar kiranya meracik sebuah integrasi pendidikan karakter dan kurikulum tanpa menentukan satu mata pelajaran baru yang disebut pendidikan karakter.

Abdul Mukhid dalam tulisannya bahwa beragam fakta karakter negative telah nyata dipertontonkan oleh masyarakat Indonesia dengan dalih tertentu yang seolah-olah benar untuk dilakukan. Narkoba yang semakin marak, korupsi semakin merajalela, membegal disertai kekerasan, bullying di sekolah, kejahatan seksual terhadap peserta didik, transaksi seks pelajar secara online, Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), dan lain-lain. Beragam masalah karakter bangsa Indonesia tersebut menuntut pendidikan karakter yang benar-benar dapat menciptakan karakter positif bangsa Indonesia. Mengingat Indonesia adalah mayoritas Islam, maka ada dua permasalahan yang ingin dijawab dalam tulisan artikel tersebut yaitu pertama, bagaimana konsep pendidikan karakter dalam Al-Qur'an; dan kedua, bagaimana konsep pendidikan karakter dalam pendidikan Islam<sup>4</sup>. Penelitian terdahulu lainnya sebagaimana yang ditulis oleh Sulaiman yang menyatakan bahwa pendidikan karakter akhir-akhir ini menjadi fokus perhatian karena kemunduran yang berakibat pada kemerosotan moral. Dalam Alquran, tokoh menggunakan istilah "akhlak" yang dimaknai sebagai kebiasaan yang dibiasakan. Keinginan dan kebiasaan menghasilkan kekuatan. Kalau kebiasaan membuahkan amal baik disebut akhlakul karimah. Pendidikan karakter adalah upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berkaitan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan. berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Dalam penelitian tersebut bertujuan untuk memahami rumusan konsep pendidikan perspektif Al-Quran. Melalui pemahaman tekstual dan

---

<sup>3</sup> Seminar Nasional and Psikologi Islami, "60 Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islami 2012" (Fak Psikologi UMS, April 21, 2012), <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/1764>.

<sup>4</sup> Abd. Mukhid, "KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM AL-QUR'AN," *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 2016, <https://doi.org/10.19105/nuansa.v13i2.1102>.

Diterima Redaksi: 02-08-2020 | Selesai Revisi: 10-09-2020 | Diterbitkan Online: 29-12-2020  
kontekstual. Beberapa konsep pendidikan karakter yang dapat diturunkan dari Alquran adalah pendidikan karakter dalam Alquran.

Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi kekurangan studi terdahulu tentang pendidikan karakter yang cenderung melihat persoalan hanya dari aspek ‘umum’, dan cenderung mengabaikan persoalan aspek nilai pendidikan karakter versi pendidikan pusat Kurikulum Kemendiknas Tahun 2011. Studi ini fokus pada persoalan nilai-nilai pendidikan karakter perspektif al-Quran. Sejalan dengan itu, ada dua pertanyaan yang dapat dirumuskan, yaitu (1) Apa hakikat dengan pendidikan karakter dalam al-Qur’an?, (2) Bagaimana eksistensi pendidikan karakter dalam al-Qur’an versi pusat Kurikulum Kemendiknas Tahun 2011?.

Beberapa pendapat yang berbicara tentang arah tujuan pendidikan karakter telah dimiliki oleh pakar pendidikan di Indonesia. *Pertama*, bahwa hal yang demikian sebagai usaha untuk mengembangkan nilai-nilai luhur di kalangan peserta didik yang mencerminkan jati diri bangsa telah dimiliki sebagian peneliti<sup>5</sup>. Beberapa nilai tersebut telah teradopsi oleh agama serta budaya yang berkembang baik di dalam keluarga maupun masyarakat. Pancasila telah melahirkan beberapa nilai moralitas, sebagian kecil tersimpan dalam bentuk manuskrip dan cerita rakyat atau hikayat, tersebar di seluruh nusantara<sup>6</sup>. Beberapa nilai yang terdapat dalam berbagai model itu dianggap sebagai rujukan yang mesti dikaji lebih dalam dan diimplementasikan pada masyarakat, tetapi terkadang disanggah oleh negara<sup>7</sup>. *Kedua*, keutamaan sekolah sebagai tempat untuk menumbuhkan pendidikan karakter telah ditekankan oleh beberapa ahli.

Adapun nilai-nilai moral yang berhubungan dengan pengembangan karakter banyak sekali, meliputi tanggung jawab, kemandirian, kejujuran, kedisiplinan, kepribadian dan

---

<sup>5</sup> Syaiful Anwar and Agus Salim, “Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Milenial,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (January 4, 2019): 233, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3628>.

<sup>6</sup> “Beyond School Reach: Character Education in Three Schools in Yogyakarta, Indonesia” Abdullah Journal of Educational and Social Research.”

<sup>7</sup> “DAFTAR PUSTAKA Konstruksi Dan Reproduksi Kebudayaan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar - PDF Free Download,” accessed November 7, 2020, <https://adoc.pub/daftar-pustaka-konstruksi-dan-reproduksi-kebudayaan-yogyakar.html>.

Diterima Redaksi: 02-08-2020 | Selesai Revisi: 10-09-2020 | Diterbitkan Online: 29-12-2020

sebagainya. Dari kelima karakter inilah yang menjadi fokus penelitian ini menurut penulis perlu dikembangkan dan ternyata sejalan sesuai yang tercantum pada Pusat Kurikulum Kemendiknas Tahun 2011, yaitu beberapa karakter sebagai berikut:

## a. Religius

Merupakan gabungan dari perilaku yang dapat dipertanggung jawabkan (accountability). Segala yang dilakukan dipertimbangkan akibatnya. Dengan kata lain, berfikir sebelum bertindak. Berani mempertanggung jawabkan segala perbuatan yang dilakukan. Selain itu, dapat memberikan keteladanan dari apa yang dikerjakan. Keunggulan (excellence), ini merupakan gambaran perilaku yang berusaha untuk melakukan hal terbaik, rajin, semangat, dan tidak mudah menyerah. Perilaku pengendalian diri (Self-restraint), ini berkaitan dengan perilaku disiplin diri dan latihan mengolah emosi <sup>8</sup>.

## b. Toleransi

Nilai karakter toleransi merupakan salah satu hal penting yang harus dikembangkan sekolah guna membentuk generasi muda yang mandiri. Peserta didik yang toleransi dan mandiri diharapkan mampu 1) lebih percaya diri dalam bertindak, 2) mempertimbangkan pendapat dan nasihat dari orang lain, 3) memiliki kemampuan mengambil keputusan, dan 4) tidak mudah terpengaruh oleh orang lain <sup>9</sup>. Ahmadi menjelaskan bahwa kemandirian belajar adalah sebagai belajar mandiri, tidak menggantungkan diri pada orang lain (Aini & Taman, 2012:54). Berdasarkan pendapat tersebut diharapkan siswa yang memiliki bekal ke-mandirian yang baik akan mampu berlatih untuk mampu mengurangi ketergantungannya kepada orang lain <sup>10</sup>.

## c. Kejujuran

Muchlas Samani dan Hariyanto menjelaskan bahwa jujur adalah “menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan (berintegritas), berani karena benar, dapat dipercaya (amanah, trustworthiness), dan tidak curang (no cheating)”.

---

<sup>8</sup> Endang Komara, “Penguatan Pendidikan Karakter Dan Pembelajaran Abad 21,” *SIPATAHOENAN* 4, no. 1 (May 15, 2018), <https://doi.org/10.2121/SIP.V4I1.991>.

<sup>9</sup> Jamal Abd Nasir et al., “NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER GURU DAN MURID DALAM PERSPEKTIF KISAH MUSA DAN KHIDIR DALAM SURAT AL-KAHFI AYAT 60-82,” n.d.

<sup>10</sup> Wuri Wuryandani, Fathurrohman Fathurrohman, and Unik Ambarwati, “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER KEMANDIRIAN DI MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL,” *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 15, no. 2 (June 29, 2016), <https://doi.org/10.21831/cp.v15i2.9882>.

Diterima Redaksi: 02-08-2020 | Selesai Revisi: 10-09-2020 | Diterbitkan Online: 29-12-2020

Menurut Agus Wibowo, “jujur diartikan sebagai perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan”<sup>11</sup>. Imam Al Ghazali membagi sifat jujur atau shiddiq dalam lima hal, yaitu ; jujur dalam perkataan (lisan), jujur dalam niat (berkehendak), jujur dalam kemauan, jujur dalam menepati janji, dan jujur dalam perbuatan (amaliah)<sup>12</sup>.

#### d. Disiplin

Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Disiplin membantu seseorang untuk mencapai kesuksesan. Sekolah sendiri merupakan tempat kedua bagi siswa dalam belajar mengenai kedisiplinan tetapi masih saja dijumpai siswa yang melanggar peraturan. Perilaku disiplin tentu tidak hanya mencakup mengenai waktu melainkan perilaku dan sikap dalam bagaimana kita menaati aturan yang ada. Oleh karena itu, betapa pentingnya menegakkan disiplin agar apa yang diinginkan dapat tercapai tepat<sup>13</sup>.

#### e. Kerja keras

Kepribadian adalah sesuatu yang berdiri sendiri, mencukupi buat dirinya sendiri, tetapi juga sesuatu yang terbuka terhadap dunia sekitarnya. Menurut Allport, kepribadian adalah organisasi sistem jiwa raga yang dinamis dalam diri individu yang menentukan penyesuaian dirinya yang unik terhadap lingkungannya. Membentuk kepribadian dalam pendidikan dibutuhkan beberapa langkah-langkah. Membicarakan kepribadian dalam pendidikan, artinya membicarakan cara untuk menjadi seseorang yang memiliki identitas dari keseluruhan tingkah laku yang berkarakter<sup>14</sup>.

---

<sup>11</sup> William G Thompson, “The Effects of Character Education on Student Behavior,” 2002, <https://dc.etsu.edu/etd/706>.

<sup>12</sup> Angela Lumpkin, “Teachers as Role Models Teaching Character and Moral Virtues,” *Journal of Physical Education, Recreation & Dance* 79, no. 2 (February 2008): 45–50, <https://doi.org/10.1080/07303084.2008.10598134>.

<sup>13</sup> Sri Wahyuni Tanszil, “MODEL PEMBINAAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN DAN DISIPLIN SANTRI (Sebuah Kajian Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan),” *Penelitian-Pendidikan* 305 (2012), [http://jurnal.upi.edu/penelitian-pendidikan/view/1848/MODEL PEMBINAAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN DAN DISIPLIN SANTRI \(Sebuah kajian pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan\)](http://jurnal.upi.edu/penelitian-pendidikan/view/1848/MODEL PEMBINAAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN DAN DISIPLIN SANTRI (Sebuah kajian pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan)).

<sup>14</sup> Binti Maunah, “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN HOLISTIK SISWA,” *Jurnal Pendidikan Karakter* 0, no. 1 (April 20, 2016), <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>.

Diterima Redaksi: 02-08-2020 | Selesai Revisi: 10-09-2020 | Diterbitkan Online: 29-12-2020

Nilai-nilai Islam sebagai sumber konsep pendidikan karakter sempat menjadi hot (hot issues) ketika diangkat dan dibahas dalam jurnal internasional *The Journal of Moral Education* volume 36 tahun 2007. Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran agama khususnya Islam, tidak terlepas dari pendidikan karakter. Nilai-nilai moral dan spiritual dalam agama merupakan landasan konsep dan implementasi pendidikan karakter ([www.marfu78.com/-character-in-islam.html](http://www.marfu78.com/-character-in-islam.html)). Dalam Islam, istilah yang terkait langsung atau tidak langsung dengan istilah "pendidikan karakter" cukup banyak ditemukan dalam beberapa ayat Alquran dan Hadist. Ahli Tafsir Qur'an, Quraish Shihab, menemukan dua istilah dalam Alquran, yaitu: *rushd* dan *halah* (Shihab, 2011: 714 dan 719).

Menurut suku Quraisy, istilah *rushd* merupakan kombinasi dari logika, kesadaran moral, dan kesucian hidup. Hal ketiga yang telah membentuk akhlak mulia / terpuji. Akhlak terpuji merupakan hasil internalisasi nilai-nilai agama dan akhlak dalam diri seseorang yang bercirikan sikap dan perilaku positif. Istilah "halah" diartikan sebagai ilmu yang diinternalisasi. Ilmu tanpa penghayatan tidak menghasilkan apa yang diistilahkan oleh para ahli tasawuf menurut *halah* ("ha" dibaca panjang lebar), yaitu kondisi psikologis yang menggiring seseorang bertekad untuk berubah positif. Kata Quraisy, "keinginan yang kuat" yaitu mirip dengan AQ (adversity quotient) Paul G. Stoltz. Istilah "rushd" penting, karena tanpa ini pendidikan karakter menjadi tidak berarti, karena sesungguhnya manusia yang memiliki kecerdasan dan jiwa. Oleh karena itu pendidikan karakter harus berhasil menyentuh kedua dimensi penting tersebut agar dapat berhasil.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan tafsir tematik (*mawdu'i*) yang merupakan metode interpretasi berbasis tema. Komentar tematik dibagi menjadi dua bagian. Pertama, tema fial-Qur'an (dalam al-Qur'an / eksplisit). Tema fial-Qur'an adalah mengambil judul atau tema yang tertulis dalam al-Qur'an seperti istilah *darabain* dalam al-Qur'an, Lut dalam al-Qur'an, Musa dalam al-Qur'an, dll. Di bagian pertama, ini berkaitan dengan aspek istilah yang tertulis dalam Alquran atau *alsosaid* sebagai 'eksplisit'. Cara menemukan tema dalam tafsir tematik adalah dengan membuka al-Mu'jam al-MufahrasLialfazal-Qur'an al-Karim

Diterima Redaksi: 02-08-2020 | Selesai Revisi: 10-09-2020 | Diterbitkan Online: 29-12-2020 oleh Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi yang secara spesifik mencatat berapa kali semua istilah dalam al-Qur'an Termasuk surah dan ayat yang disebutkan serta keterangan antara makki dan madani Kedua, tematimefikharij al-Qur'an (di luar al-Qur'an / tersirat), intinya adalah dari kata-kata atau istilah-istilah di luar Alquran. Contohnya adalah 'Demokrasi dalam Al-Qur'an, Kesetaraan Gender dalam Al-Qur'an, Perempuan dalam Al-Qur'an, dll'. Perbedaan mendasar dalam menentukan "apakah penelitian itu dari Alquran atau dari Alquran adalah dari judulnya". Jika judul tafsir tematik Wanita dalam Al-Qur'an maka istilah mar'ah, nisa ', zawjah, dan untha harus dibicarakan. Sedangkan jika gelar isal-mar'ah dalam al-Qur'an maka istilah al-nisa ', zawjah, dan untha tidak dibicarakan meskipun sama artinya.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### *HAKIKAT PENDIDIKAN KARAKTER DALAM AL-QURAN*

Faktor tertinggi yang mempengaruhi karakter seseorang adalah uswahhasanah (teladan yang baik). Orang tua yang berdoa setiap hari saat menyuruh anaknya untuk berdoa belum tentu dipatuhi. Apalagi orang tua yang tidak sholat? Seribu kali orang tua menginstruksikan anaknya untuk shalat, belum tentu mereka yang diajari mau melakukannya jika yang menyuruh tidak mau shalat dan perintah lain yang sama. Jadi memberi contoh adalah kasus yang harus didahulukan sebelum memberikan instruksi. Dikarenakan pendidikan anak lebih mengedepankan aspek keteladanan karena mereka memiliki kepekaan dalam mengasuh. Prototipe dalam kasus ini adalah yang dilihat oleh nabi Muhammad.

Beberapa akhlak Nabi yang memukau adalah tentang kesabaran saat menghadapi 'Uqbah bin AbiMu'it. Dikisahkan dari IbnMas'udra., Beliau berkata 'suatu hari kami bersama Rasulullah saw. di masjid dan dia sedang sholat. Suara Abu Jahl terdengar mengatakan, harus ada seseorang yang mengambil kotoran hewan yang disembelih oleh anak-anak Fulan dan melemparkannya ke arah Muhammad saat dia sedang sujud. 'Akhirnya' Uqbah datang dan menyetujui keinginan Abu Jahal dengan membawa kotorannya dan melemparkannya ke tubuh Nabi yang sedang bersujud. Saat itu, tidak ada satupun dari kami yang mampu melindungi Rasulullah karena posisi kami sangat lemah.

Diterima Redaksi: 02-08-2020 | Selesai Revisi: 10-09-2020 | Diterbitkan Online: 29-12-2020

' Uqbah dan Abu Jahl adalah tetangga Nabi. Karena itu saat ada jamuan makan mereka saling mengundang. Suatu ketika, 'Uqbah mengadakan pesta dan mengundang Nabi. Tapi dia tidak mau makan sampai 'Uqbah masuk Islam saat itu. Akhirnya dia dipaksa mengucapkan kalimat syahadat. Mengetahui perbuatan ini, salah satu teman dekat 'Uqbah bernama Ubay bin Khalaf al-Jumahi berkata kepada' Uqbah, 'Hai ... Uqbah, kenapa kamu melakukan ini? (membaca syahadat '!' Uqbah menjawab ada seorang bangsawan datang memenuhi ajakan saya dan dia tidak mau makan jika saya tidak mengucapkan kalimat syahadat. Saya harus mengatakannya '. Setelah itu Ubay berkata, "Jangan' Jangan harap aku bertemu denganmu lagi sampai kamu menginjak leher Muhammad, meludahi wajahnya dan memukul matanya ". Beberapa hari kemudian 'Uqbah bertemu Rasulullah saw. dan melakukan apa yang diminta temannya. Ketika Rasulullah melihat. bersujud sebelumnya. Ka'bah, 'Uqbah meletakkan kakinya dengan sekuat tenaga di leher Nabi sampai kedua matanya hampir copot. Setelah kejadian ini, Allah menurunkan surah al-Furqan ayat 27-29

## *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Versi Pusat Kurikulum Kemendiknas Tahun 2011 perspektif al- Quran*

Adapun nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan dan ternyata sejalan dengan Al-Quran adalah seperti yang tercantum pada Pusat Kurikulum Kemendiknas Tahun 2011, yaitu ada 18 nilai karakter, namun dalam penelitian ini hanya mengkaji Lima nilai saja yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, dan kerja keras.

### **1. Religius**

Religius yang di dalamnya terdapat iman, Islam, Ihsan dan taqwa. Manusia diperintah supaya menjadikan agama sebagai pedoman dan pegangan hidup, bahkan agama merupakan kebutuhan hidup agar hidupnya tidak tersesat dan menyimpang.

Indonesia sebagai negara pancasila mengharuskan warganya menganut agama sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan masing-masing, dan tidak ada tempat bagi orang yang tidak beragama untuk hidup di Indobesia, di antara ayat yang berkaitan dengan agama adalah Q.S Ar-Ruum ayat 30 mengenai fitrah beragama, sejak manusia lahir telah mempunyai fitrah

Diterima Redaksi: 02-08-2020 | Selesai Revisi: 10-09-2020 | Diterbitkan Online: 29-12-2020  
beragama, dan bila ada manusia tidak beragama, apalagi tidak ber-Tuhan berarti menyalahi fitrahnya sendiri.

## a. Surat Ar-Ruum ayat 30

*Terjemahannya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”*

## b. Surat Ali Imran ayat 19

*Terjemahannya: “Sesungguhnya agama yang diakui di sisi Allah adalah Islam...”*

Ayat di atas menjelaskan bahwa agama Islam adalah agama yang diakui dan sah di sisi Allah SWT. Oleh karena itu umat Islam harus yakin dan tidak boleh merasa ragu sedikitpun.

Dengan demikian, yang ada hanya kerukunan hidup umat beragama, bukan kerukunan akidah, di Indonesia dikenal dengan istilah tri kerukunan umat ber-agama, yaitu satu: kerukunan antara umat beragama, kedua: kerukunan intern umat beragama, dan yang ketiga: kerukunan umat beragama dengan pemerintah.

## 2. Jujur

Jujur merupakan akhlak terpuji dan termasuk sifat dan kepribadian dari Nabi Muhammad SAW. yang dikenal dengan sifat *shiddiq* dan *amanah*, yaitu benar dan dapat dipercaya, sehingga beliau digelari *al-amin* (seorang laki-laki yang jujur, dan ibunya bernama *aminah*, seorang perempuan yang jujur) Di antara ayat Al-Qur’an tentang kejujuran adalah<sup>15</sup>:

### a. Surah Al-Baqarah ayat 283:

*Terjemahannya: “jika sebagian kamu memberikan kepercayaan kepada yang lain, maka hendaklah yang diberi kepercayaan itu melaksanakan amanahnya.*

### b. Surah An-Nisa’ ayat 58:

---

<sup>15</sup>. Sufyarma Marsidin. 2012. *Pendidikan Karakter di Pesantren*. Makalah Seminar Regional Tentang Pendidikan Karakter STIT Ahlussunnah Bukittinggi, Tanggal 10 Juni.

*Terjemahannya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu melaksanakan amanahnya kepada yang berhak (ahlinya)”*

c. Surah At-Taubah ayat 119

*Terjemahannya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar”*

d. Terdapat pula pada surah Al-Maidah ayat 119, Al-An’am: 40, 143, Yusuf :17, 27, 51

Dari beberapa ayat di atas, maka penulis memahami bahwa karakter jujur adalah melaksanakan amanah sesuai dengan garis-garis syariat agama dan tidak melanggar amanah tersebut.

### 3. Toleransi

Toleransi atau *tasamuh* dalam bahasa arab, yaitu pemaaf, lapang dada, disebutkan dalam beberapa surah dan ayat dalam Al-Qur’an, di antaranya

a. Surah Al-Baqarah ayat 109

*Terjemahannya: “maka maafkanlah dan berjabat tanganlah sampai datang ketentuan Allah”*

b. Surah Ali-Imran ayat 159

*Terjemahannya: “maka maafkanlah mereka, mohon-kanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu*

c. Surah Al-Maidah ayat 13:

*Terjemahannya: “maka maafkanlah mereka dan biarkan mereka, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”*

Dari beberapa ayat di atas, maka penulis memahami bahwa karakter toleransi adalah sikap memberikan kemudahan bagi siapa saja untuk menjalankan apa yang ia yakini sesuai dengan ajaran masing-masing, tanpa ada tekanan dan tidak mengusik ketauhidan antara masing-masing umat beragama.

### 4. Disiplin

Berlaku disiplin sangat diperlukan, di antara ayat Al Qur'an yang berhubungan dengan disiplin adalah :

a. Surat Al-Ashr ayat 1-3

*Terjemahannya: “Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”.*

Allah bersumpah dengan masa/ waktu dengan lafaz (demi masa), di- jadikannya masa sebagai alat sumpah menunjukkan waktu sangat berharga. Bahkan Ali bin Ali Thalib pernah meng- ungkapkan: “waktu laksana pedang bila kamu tidak menggunakannya niscaya ia akan memotongmu” dan dalam dunia ekonomi terkenal istilah “*Time is money*” (waktu adalah uang).

Dengan demikian waktu sangat berharga, kesalahan dalam penggunaan waktu menimbulkan kerugian termasuk dalam dunia bisnis, dalam bekerja dan aktifitas lainnya.

b. Dalam surat al-Nisa' ayat 103

*Terjemahannya: “sesungguhnya shalat adalah wajib atas orang-orang mukmin yang di- tentukan waktunya”.*

Jadi adanya ketentuan shalat lima waktu dan batasan-batasan waktu dalam shalat menggambarkan nilai disiplin yg tinggi, bahkan shalat di luar waktu tidak sah, dalam ilmu fiqh ada waktu *fadhilah*, waktu *makruh* dan waktu *haram*.<sup>16</sup>

## 5. Kerja Keras

Untuk mencapai kebahagiaan du- nia dan akhirat manusia dituntut bekerja keras dan berusaha dengan maksimal serta tidak boleh berpangku tangan, menunggu nasib tanpa usaha.

Di antara ayat yg berhubungan dengan ini adalah:

a. Surah Al-Qashash ayat 77

*Terjemahannya: “dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yg telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia...”*

---

<sup>16</sup> . *Aplikasi Pendidikan Karakter di Madrasah dan Pesantren*, Makalah disampaikan dalam acara Seminar Regional tentang Pendidikan Karakter di STIT Ahlussunnah Bukittinggi, Tanggal 10 Juni 2012.

b. Surat Al Jumu'ah ayat 10:

*Terjemahannya: “Apabila shalat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi dan carilah karunia Allah serta ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung”.*

Jadi setelah selesai shalat, kita dituntut berusaha di muka bumi dan cari karunia Allah berupa rezki sebagai sumber kehidupan. Namun kita harus banyak mengingat Allah karena ini merupakan sumber keberuntungan dan kebahagiaan. Ayat ini lebih menegaskan lagi agar manusia bekerja keras dan selalu berusaha, bila selesai dari suatu urusan atau pekerjaan kerjakan pula urusan yang lain. Menurut sebagian *Mufassir*, yang dimaksud dengan hari esok dalam ayat ini bukan saja hari esok di akhirat, tetapi juga hari esok di dunia ini, sehingga ada istilah “semoga hari ini lebih baik dari hari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini”.

## KESIMPULAN

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang integratif dan komprehensif. Al-Qur'an dan hadits sudah mengatur pendidikan karakter tersebut, tinggal bagaimana manusia mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Urgensi pendidikan karakter mempunyai peran strategis dalam pembentukan watak, pembiasaan, dan pemahaman peserta didik terhadap perilaku yang baik dan terpuji. Melihat urgennya peran tersebut, maka model pendidikan karakter perlu diarahkan tidak sekedar mengenalkan berbagai aturan dan definisinya, namun lebih menekankan pada sikap, *attitude*, dan tanggung jawab. Ada lima poin penting sebagai visi dan misi atau langkah-langkah strategis bagi seorang pendidik untuk senantiasa dikedepankan dalam pada ia selaku sebagai seorang pendidik kepada peserta didiknya khususnya dalam perspektif al-Quran, yaitu : religious, toleransi, jujur, disiplin, dan kerja keras.

## DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Syaiful, and Agus Salim. “Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Milenial.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (January 4, 2019): 233. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3628>.

“Beyond School Reach: Character Education in Three Schools in Yogyakarta, Indonesia” Abdullah Journal of Educational and Social Research.” Accessed November 7, 2020. <https://www.mcseser.org/journal/index.php/jesr/article/view/10497>.

Cahyadi, Ani. “MENGUATKAN INDONESIA: REVITALISASI PEMBELAJARAN

Diterima Redaksi: 02-08-2020 | Selesai Revisi: 10-09-2020 | Diterbitkan Online: 29-12-2020

PENDIDIKAN KARAKTER.” *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 14, no. 2 (2014): 357–74.  
<https://doi.org/10.24042/AJSK.V14I2.695>.

“DAFTAR PUSTAKA Konstruksi Dan Reproduksi Kebudayaan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar - PDF Free Download.” Accessed November 7, 2020. <https://adoc.pub/daftar-pustaka-konstruksi-dan-reproduksi-kebudayaan-yogyakar.html>.

Komara, Endang. “Penguatan Pendidikan Karakter Dan Pembelajaran Abad 21.” *SIPATAHOENAN4*, no. 1 (May 15, 2018). <https://doi.org/10.2121/SIP.V4I1.991>.

Lumpkin, Angela. “Teachers as Role Models Teaching Character and Moral Virtues.” *Journal of Physical Education, Recreation & Dance* 79, no. 2 (February 2008): 45–50.  
<https://doi.org/10.1080/07303084.2008.10598134>.

Maunah, Binti. “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN HOLISTIK SISWA.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 0, no. 1 (April 20, 2016). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>.

Mukhid, Abd. “KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM AL-QUR’AN.” *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 2016.  
<https://doi.org/10.19105/nuansa.v13i2.1102>.

Nasional, Seminar, and Psikologi Islami. “60 Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islami 2012.” *Fak Psikologi UMS*, April 21, 2012.  
<http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/1764>.

Nasir, Jamal Abd, Kata Kunci, : Nilai-Nilai, and Pendidikan Karakter. “NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER GURU DAN MURID DALAM PERSPEKTIF KISAH MUSA DAN KHIDIR DALAM SURAT AL-KAHFI AYAT 60-82,” n.d.

Tanshzil, Sri Wahyuni. “MODEL PEMBINAAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN DAN DISIPLIN SANTRI (Sebuah Kajian Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan).” *Penelitian-Pendidikan* 305 (2012). [http://jurnal.upi.edu/penelitian-pendidikan/view/1848/MODEL\\_PEMBINAAN\\_PENDIDIKAN\\_KARAKTER\\_PADA\\_LINGKUNGAN\\_PONDOK\\_PESANTREN\\_DALAM\\_MEMBANGUN\\_KEMANDIRIAN\\_DAN\\_DISIPLIN\\_SANTRI\\_\(Sebuah\\_kajian\\_pengembangan\\_Pendidikan\\_Kewarganegaraan\)](http://jurnal.upi.edu/penelitian-pendidikan/view/1848/MODEL_PEMBINAAN_PENDIDIKAN_KARAKTER_PADA_LINGKUNGAN_PONDOK_PESANTREN_DALAM_MEMBANGUN_KEMANDIRIAN_DAN_DISIPLIN_SANTRI_(Sebuah_kajian_pengembangan_Pendidikan_Kewarganegaraan)).

Thompson, William G. “The Effects of Character Education on Student Behavior.” 2002.  
<https://dc.etsu.edu/etd/706>.

Wuryandani, Wuri, Fathurrohman Fathurrohman, and Unik Ambarwati. “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER KEMANDIRIAN DI MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL.” *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 15, no. 2 (June 29, 2016).  
<https://doi.org/10.21831/cp.v15i2.9882>.